

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hijauan sebagai bahan pakan ternak ruminansia di Indonesia memegang peranan penting karena hijauan mengandung hampir semua zat yang diperlukan. Upaya untuk meningkatkan produksi peternakan secara cepat hanya dapat dicapai apabila ditunjang dengan penyediaan pakan yang berkualitas. Bahan pakan hijauan memegang peranan istimewa karena merupakan sumber makanan utama bagi ternak ruminansia untuk dapat bertahan hidup dan berproduksi. Produksi ternak yang tinggi perlu didukung oleh ketersediaan pakan hijauan yang cukup dan kontinu (Suryana, 2009).

Kabupaten Magelang adalah salah satu wilayah yang potensial untuk dikembangkan sapi potong. Populasi Sapi Potong di Kabupaten Magelang berdasarkan hasil Pendataan Sapi Potong, Sapi perah, dan kerbau (PSPK) tahun 2011 mencapai 68.340 ekor. Kecamatan Pakis adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang yang memiliki jumlah ternak sapi potong yang cukup besar dari pada kecamatan lain. Secara geografis daerahnya berada di dataran tinggi (pegunungan). Keadaan geografis yang sejuk ditambah dengan keadaan tanahnya yang subur sehingga wilayah ini memiliki populasi sapi cukup besar. Berdasarkan hal tersebut maka di Kecamatan pakis mempunyai potensi dan peluang yang besar untuk dikembangkan ternak sapi.

Usaha ternak sapi potong rakyat umumnya berupa usaha pembibitan (produksi anak) atau pembesaran anak dengan biaya rendah (*low external input*). Manajemen usaha dilakukan secara tradisional dengan memanfaatkan sumber daya lokal (padat tenaga kerja), tidak berorientasi pada keuntungan karena mengandalkan tenaga kerja keluarga, dan diusahakan dalam skala kecil (Priyanto, 2011). Untuk menunjang usaha ternak sapi tersebut tentunya harus didukung dengan pakan yang cukup, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Peranan pakan dalam usaha ternak sapi potong sangat penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan merupakan kunci keberhasilan produksi ternak. Jenis pakan ternak yang terpenting adalah hijauan karena merupakan pakan utama ternak ruminansia, 70% dari makanan ternak ruminansia adalah hijauan (Nitis, dkk., 1992), Hijauan merupakan pakan utama ternak ruminansia yang mengandung nutrisi seperti energi, protein, lemak, serat, vitamin dan mineral. Secara umum kualitas hijauan di daerah tropis lebih rendah daripada di daerah sub tropis karena kandungan N rendah dan kandungan serat kasar tinggi (Sumarsono dkk., 2009). Sehingga ketersediaan pakan baik dari segi kuantitas, kualitas dan secara berkesinambungan sepanjang tahun perlu diperhatikan. Pada saat ini untuk menanggulangi masalah kekurangan pakan hijauan telah diperkenalkan dan dikembangkan bermacam-macam jenis hijauan, salah satu sumber utama pakan hijauan adalah berasal dari rumput.

Beberapa jenis hijauan pakan dapat dijadikan alternatif pilihan untuk menjamin ketersediaan hijauan pakan ternak baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas yaitu salah satunya adalah rumput Meksiko. Rumput Meksiko (*Euchlaena*

mexicana Schrad) berasal dari Amerika Tengah, rumput ini termasuk rumput potong yang tumbuh tegak, batang dan daunnya lebar mirip tanaman jagung. Ketinggian tanaman mencapai 2,5-4 m, tanaman ini termasuk berumur pendek (annual), sistem perakarannya dalam dan luas, tumbuh baik pada daerah-daerah lembab atau tanah yang subur dengan ketinggian 0-1200 m dari permukaan laut dan curah hujan tidak kurang dari 1000 mm/tahun (Departemen Pertanian, 1985). Rumput meksiko pada saat ini banyak dibudidayakan di Indonesia salah satunya di daerah kecamatan Pakis kabupaten Magelang Jawa Tengah. Di daerah ini hampir semua wilayah terdapat rumput meksiko, akan tetapi pemanfaatannya masih kurang maksimal dikarenakan masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan rumput meksiko serta belum banyak penelitian mengenai potensi (produksi, pertumbuhan, kandungan nutrien) rumput meksiko di wilayah tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian mengenai potensi rumput meksiko untuk pengembangan penggemukan sapi di wilayah Desa miskin kecamatan Pakis kabupaten Magelang. Adapun variabel yang diamati yaitu, produksi rumput meksiko, pertumbuhan rumput meksiko, kandungan nutrien rumput meksiko, konsumsi pakan kapasitas tampung, dan bobot sapi potong yang ada di wilayah tersebut, serta persentase penggunaan rumput meksiko pada setiap peternak.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi rumput meksiko untuk pengembangan penggemukan sapi di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang yang meliputi, produksi, pertumbuhan, kandungan nutrien, kapasitas tampung dan ADG sapi yang diberi rumput meksiko.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang potensi rumput meksiko dilihat dari produksi, pertumbuhan, kandungan nutrien, kapasitas tampung dan ADG sapi untuk pengembangan penggemukan sapi di Kecamatan Pakis khususnya untuk masyarakat kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, umumnya untuk masyarakat luas dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.